BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia dengan dibekali akal, pikiran, dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makluk yang paling sempurna dan diamanati oleh Sang Pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia diselimuti oleh berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dengan segudang masalah (*human with multiproblem*). Dengan berbagai masalah itu ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya atau mereka memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam memecahkan masalah manusia memiliki banyak pilihan cara, salah satunya adalah dengan cara islam. Mengapa islam? Karena islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali berkenaan dengan Bimbingan dan Konseling Islam baik itu masalah keluarga, karir, sekolah, ekonomi, jabatan dan lain sebagainya.

Istilah perceraian biasanya sering disebut dengan *broken home*. *Broken home* bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Akan tetapi broken home bukanlah akhir dari segalanya bagi kehidupan kita [1].

Broken home sangat berpengaruh besar pada mental seorang anak (remaja), hal inilah yang mengakibatkan seorang remaja tidak mempunyai minat untuk berprestasi. Akibat dari broken home juga bisa merusak jiwa seorang anak (remaja) sehingga terkadang di sekolah mereka bisa bersikap cuek, ataupun seenaknya sendiri. Kedudukan orang tua menjadi elemen penting dalam mengarahkan, memberi dasar pendidikan dan kepribadian bahkan sebagai pemantau perkembangan dan tata kelakuan anak (remaja), sebab anak yang lahir dalam kondisi bersih suci bagaikan kertas putih, merah, hitam, kuning, biru ataupun yang lain, yang menentukan adalah lingkungan.[2]

Pada umumnya penyebab utama keluarga *broken home* adalah karena kesibukan orang tua dalam bekerja, hal inilah yang menjadi dasar seorang anak (remaja) sering tidak memiliki keseimbangan dalam menjalankan aktifitas sehari hari. Pada waktu pulang dari sekolah tidak ada orang yang diajak berbagi dan berdiskusi, akhirnya membuat anak (remaja) mencari pelampiasan diluar rumah seperti bergaul dengan teman temannya yang secara tidak langsung memberikan efek/pengaruh bagi perkembangan mental remaja.[3]

---

[1] http://www.smallcrab.com/others/85-broken-home

[2] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian, Cetakan Kelima*,(Jakarta: Bumi Angkasa, 1991), hal. 5-6

[3] H Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pusaka Agama, 1997) hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja sebenarnya tidak mempunyai masa yang jelas. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada masa ini anak sedang mengalami saat kritis yaitu berada pada masa peralihan. Masa peralihan ini diperlukan remaja untuk belajar supaya mampu memikul tanggung jawab nanti dalam masa dewasa.

Pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan keharmonisan, kasih sayang serta bimbingan dari orang tua yang diharapkan menjadi profil ideal dan panutannya. Akan tetapi banyak fenomena menunjukkan bahwa banyak orang tua ketika sudah bercerai, anak kurang mendapatkan kasih sayang, mimbingan, arahan merawat, memperhatikan dan mendidik. Seakan-akan orang tua lupa dengan tugasnya, hal inilah yang menjadi dampak negatif pada anak.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Jika berbicara tentang belajar, maka tidak dapat dipisahkan dari apa yang dikenal dengan istilah prestasi, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi adalah hasil. Konsep prestasi pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks persekolahan, prestasi menurut Woodworth dan Makquis dalam Subandiyah (1996) hasil yang dicapai seseorang berupa kecakapan nyata dan yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan suatu test.[4] Sedangkan Webster dalam Subandiyah (1996) penampilan pencapaian seseorang peserta didik dalam sesuatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja atau kinerja peseta didik selama periode waktu yang telah ditentukan.[5] Dalam pendidikan dan pengajaran perlu bahan yang terjadi meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian diatas, prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar. Sedangkan kegiatan belajar adalah bentuk dari tingka laku belajar dan merupakan perwujudan nyata, maka dari itu baik dan tidaknya prestasi belajar yang dicapai seseorang tergantung dari kemampuan dan aktivitas belajarnya. Menurut Poerwodarminto (1986) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah.[6]

---

[4] Abdul Salam dan Welem, " *Pengaruh Intelegensi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Taruna Politik Ilmu Pelayaran (PIP)* Makasar, Jurnal Intelektual, (Februari, 2003), hal. 5-14

[5] *Ibid*, hal. 5-14

[6] Mila Ratnawati dan Fricson C. Senambla, *Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Belajar, Citra Diri dan Motif Berprestasi dangan Prestasi Belajar*, "Anima", (Januari-Maret), hal. 222-227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pengertian diatas, Wirawan (1976) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usaha belajarnya, sebagaimana tercantum dalam nilai raportnya. Prestasi belajar juga sering dikatakan sebagai hasil perbuatan belajar yang menggambarkan taraf kemampuan seseorang setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih maju. Sedangkan menurut Sujono (1971), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh murid secara maksimal berupa suatu dari kegiatan belajar dibidang pelajaran sekolah pada saat tertentu.[7]

Sehubungan dengan masalah prestasi belajar, di SMP Al-Amanah Bilingual yang terletak di Dusun Kwangen, Desa Junwangi, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, pada bulan Oktober 2011 dimana peneliti mekakukan observasi awal, peneliti menemukan adanya remaja yang merupakan siswa kelas tujuh (7c), di mana remaja tersebut menunjukan perilaku yang berbeda dengan teman yang lainnya, ketika berada di dalam kelas remaja tersebut bernama Restu. Dia tinggal di lingkungan pondok dengan teman yang baru juga. Restu dibesarkan dari keluarga broken dan jarang berkumpul dengan orang tua, orang tua Restu jarang menjenguk di pondok, kurang perhatian dan kurang kasih sayang. Kebiasaan Restu ketika di dalam sekolah sering melamun, pendiam, jarang senyum kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, merasa tidak nyaman, kurang bisa bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya di kelas maupun

[7] *Ibid*, hal. 222-227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang di sekitarnya dan sering menangis ketika malam hari karena selalu merindukan orang tuanya, Restu merasa iri ketika kedua orang tua dari teman-temannya menjenguk anaknya.

Restu adalah anak yang pendiam, sulit untuk menerima pelajaran dan memahami apa yang diterangkan oleh guru, pasif di dalam kelas, sulit dalam menghafal mata pelajaran, terkadang nilai ulangan hariannya jelek dan dia mengikuti remidi, kurangnya minat dalam belajar. Dengan adanya Bimbingan dan Konseling Islam di sekolah ini tidak hanya berperan di dalam lingkungan sekolah, lingkungan pondok akan tatapi dapat memahami masalah-masalah yang dialami oleh siswa-siswi.

Berlatar belakang dari kasus di atas, untuk mengetahui lebih jauh tentang prestasi belajar pada remaja broken, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Remaja *Broken Home* di SMP Al-Amanah Bilingual Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Al-Amanah Bilingual Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Al-Amanah Bilingual Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar
2. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Al-Amanah Bilingual Sidoarjo
3. Hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Al-Amanah Bilingual Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan teori dalam bidang bimbingan dan konseling. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kopetensi konselor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dalam hal mengefektifkan proses bimbingan konseling.

2. Manfaat praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para konselor maupun kepada semua pihak yang berminat aktif dalam dunia ke BK-an. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam praktek Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan teknik yang harus dilaksanakan dalam mengatasi studi kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkannya sesuai dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Hasil penelitian ini diharapakan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Remaja *Broken Home*, maka peneliti menegaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[9]

[9] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta; Amza, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses memberikan bantuan kepada siswa-siswi dalam mengatasi masalah tidak hanya dalam sekolah, pondok akan tetapi masalah-masalah pribadi biak itu menyangkut masalah keluarga, teman, karir dan masalah yang lain.

2. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.[10]
3. Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual [11]. Remaja disini adalah anak yang sudah berusia 13 tahun dimana anak ini dari keluarga *broken home*.
4. *Broken Home* adalah *broken home* bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Akan tetapi *broken home* bukanlah akhir dari segalanya bagi kehidupan kita. [12]

   Broken Home disini adalah suatu keluarga dimana suami dan istri yang sudah tidak tinggal dalam satu atap rumah lagi dan keluarga ini

---

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009), hal. 216

[11] Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 54

[12] http://www.smallcrab.com/others/85-broken-home

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerai tidak dikarenakan suami atau istrinya meninggal artinya keduanya masih hidup.

Dari pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan secara kontiyu, terarah, sistematis yang diberikan oleh konselor kepada remaja yang mengalami *broken home* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.[13] Jadi, metode penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisanya. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu obyek penelitian. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang diamati.

---

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) Hal: 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan ini diarahkan pada latarbelakang individu tersebut secara utuh (*holistic*). [14]

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. [15]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Studi dalam menelitian ini dilakukan terhadap seorang individu, yang mengungkap sebab akibat dan gambaran tentang keadan yang ada.[16]

2. Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitian seorang remaja yaitu:

Nama : Restu Hidayati Hari Fitria

Umur : 13 tahun

Alamat Sekolah : Desa Junwangi, Kec Krian, Kab Sidoarjo

Peneliti menentukan Restu sebagai subyek dikarenakan peneliti melihat adanya perbedaan jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Setelah peneliti mengobservasi, Restu termasuk anak yang pendiam, sering tidak konsentrasi ketika guru menerangkan, sering ditegur guru ketika guru menerangkan dan dia terlihat menarik diri dari

---

[14] Ibid, hal. 4

[15] Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995) hal:64

[16] Moh, Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*, Cet 3, (Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 1988), hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan teman-temannya. Dalam beberapa kesempatan peneliti mendengar cerita dari salah satu teman terdekat bahwa orang tua Restu tidak setuju kalau dia sekolah disini dan Restu mulai kecil tidak di asuh oleh orang tuanya melainkan neneknya. Hal tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh dan lebih dalam tentang apa yang sebenarnya terjadi pada Restu.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Amanah Bilingual yang terletak di Desa Junwangi, tepatnya di Dusun Kwangen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Letaknya yang masuk dari jalan raya membuat lokasi ini mudah terjangkau. Selain itu SMP Alamanah Bilingual agak masuk ke kampung dan di sekelilingnya terdapat sawah-sawah sehingga tidak terdengar suara-suara yang mengganggu saat terlaksananya proses belajar mengajar dan sekolah ini terletak di dalam lingkungan pondok.[17]

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

1) Data primer yaitu jenis data baik berupa kata maupun prilaku dari subyek. Hal ini diperoleh dengan wawancara dan observasi dan preses konseling antara konselor dan klien sekaligus yang berhubungan dengan prestasi belajar.

[17] Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder, yaitu informasi dari informen yang mendukung perubahan prilaku yang dialami subyek. Sumber data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Dalam penrlitian ini yang menjadi data sekunder, yaitu; kondisi lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan di pondok.

b. Sumber Data

Sesuai dengan judul penelitian yang sifatnya studi kasus, yang mana dalam hal ini hanya melibatkan satu konseli saja. Maka dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sample dan populasi, dan menggunakan informan atau data penelitian, yaitu subyek dari mana informasi diperoleh. Dalam hal ini ada beberapa informan atau data dalam penelitian ini yaitu;:

1) Konselor, adalah ustad atau ustadah yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling.
2) Konseli, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling.[18] Informasi yang diperoleh dari konseli antara lain adalah:
   a) Tentang masalah yang dialami konseli.
   b) Kebiasaan yang sering dilakukan konseli.
   c) Tentang prestasi belajar

[18]Ibid, hal:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Teman konseli, informasi yang dari teman konseli antara lain:

a) Hubungan konseli dengan teman temannya.

b) Tingkah laku konseli di dalam kelas.

c) Bagaimana prestasi belajarnya

4) Orang tua konseli, informasi yang digali dari orang tua konseli antara lain:

a) Tingkah laku atau kebiasaan konseli ketika di rumah.

b) Bagaimana prestasinya

c) Hubungan konseli dengan orang tuanya.

5) Wali kelas konseli, informasi yang digali dari wali kelas antara lain;

a) Tingkah laku atau kebiasan konseli ketika di dalam kelas dan pada saat guru menerangkan.

b) Bagaimana Prestasi di kelas

5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Tahap Pra- Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah:

1) Mengajukan matrik penelitian

Matrik penelitian diajukan peneliti pada bulan Maret dan diseminarkan pada bulan April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merumuskan rencana penelitian

Pada tahap awal, peneliti harus proposal penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian dan metode penelitian. Fungsi dari proposal penelitian adalah untuk merencanakan secara sistematis kegiatan penelitian agar lebih terarah dan terealisasi sesuai harapan. Upaya untuk lebih menyempurnakan perumusan dan penyusunan proposal peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang akhirnya diakhiri dengan seminar proposal pada bulan April 2012.

3) Menentukan lapangan penelitian

Untuk memilih dan menentukan lapangan penelitian, penelitian memilih semua situasi yang sesuai dengan subtansi penelitian kualitatif. Ketika keadaan lapangan mendukung, maka akan membantu dan mempermudah seorang peneliti.[19]

4) Mengurus perizinan

Langkah pertama mendapatkan izin dari sumber data adalah dengan mengutarakan dan memahamkan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu Restu dan orang tuanya.

[19] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menentukan informan

Peneliti menentukan sumber informasi dalam penelitian ini adalah Restu, orang tua, wali kelas dan teman dekat.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan alat dan data-data, untuk menyusun langkah-langkah atau kisi-kisi untuk merekut data sebelum terjut kelapangan tempat penelitian dan sebelum kelapangan penelitian harus menyiapkan alat tulis (pensil, ballpoint, buku catatan, laptop dan dll) untuk mencari data.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap awal, peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti sudah mengenal subjek dengan baik. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu: pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

c. Tahap analisa data

Dalam tahap ini setelah data terkumpul semuanya, baik data yang bersifat dokumen, hasil wawancara maupun data pendukung lainnya maka peneliti mulai menelaah satu persatu dengan cara mengklasifikasi dan menganalisa sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian.[20]

[20] Ibid, hal.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan mengahasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode yang cocok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya yaitu:

a. Metode observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang di laksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.[21]

Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik. Observasi ini peneliti lakukan untuk mencari data mengenai prestasi belajar, perilaku anak dari keluarga *broken home* di SMP Al-Amanah Bilingual Sidoarjo, proses pelaksanaan

---

[21]S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara 1996). Hal:143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling, cara mengidentifikasi konseli yang mengalami problem akibat orang tuanya yang *broken home*, sejauh mana proses konseling, perilaku yang sering muncul ketika proses konseling, dan keberhasilan pelaksanaan konseling.

b. Metode interview atau wawancara

Interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang di kerjakan dengan sistematis dan menggunakan pedoman wawancara yaitu alat bantu pertanyaan pertanyaan yang akan di tanyakan oleh konselor kepada konsenli dan informan. Wawancara tersebut di lakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang di lakukan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain [22].

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada informan penelitian yakni Restu atau subyek itu sendiri untuk mengetahui tentang tingkah lakunya, faktor yang mempengarui prestasi belajar. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti; teman dekat konseli, orang tua konseli, dan guru untuk mengetahui dan menggali data tentang prestasi, pola interaksi konseli di sekolah dan di pondok, kebiasaan

[22] Djumhur. Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Jilid 3*, (Bandung, Erlangga, 1976), Hal: 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tingkah laku konseli ketika di sekolah dan di pondok, hubungan konseli dengan teman teman di sekolah dan hasil konseling.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya.[23]

Adapun menurut Suharsimi Arikunto pengertian lain dari dokumentasi adalah membuat dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat catatan, membuat gambar dan sebagainya, agar kita memperoleh arsip sebagai dokumen [24].

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai biodata, rapot sekolah, dan foto, struktur organisasi sekolah, program guru bimbingan dan konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswanya serta data-data lain untuk mengetahui tentang diri klien.

Dalam metode penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan subyek, wali kekas, orang tua dan taman dekat subyek dan disini peneliti juga menggunakan metede observasi tapi observasi ini dilakukan pada saat proses konseling itu berlangsung, dan peneliti juga menggunakan dokumentasi seperti foto, rapot, dan data-data lainnya.

---

[23]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta, Andi Offset, 1986), hal. 193

[24]Suharsimi Arikunto, *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling,* (Yogyakarta : Aditya Media, 2011), hal:131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisis Data

Proses teknik analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian. Analisa data dalam penelitian kualitatatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:[25]

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[26] Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan

---

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.246.

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : "Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan".[27]

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari latarnya.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

[27]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h.151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Akan tetapi hal ini mungkin juga tidak terjadi. Seperti yang dikrmukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[28]

8. Pengecekan Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

a. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, *triangulasi*, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

[28] *Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hal. 247-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2) Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3) *Triangulasi*, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
4) *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5) Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

b. *Transferabilitas* yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Dependability* yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

d. *Konfirmabilitas* yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Sedangkan pembuktian kebenaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu *triangulasi. Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dari subyek dan lokasi yang diteliti untuk keperluan pengecekan atau sebabagai pembanding terhadap data yang sudah di dapat dari peneliti.

G. SISTEMATIAKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan penelitian digunakan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam tiap pembahasan. Secara garis besar penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir. Dimana pada bagian inti terdiri dari lima bab pembahasan yang disusun secara sistematik, sehingga mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis untuk mengklasifisikan poin-poin dalam penulisan skripsi ini, yaitu

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang rumusan masalah, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini memuat sub-sub bab, antara lain; kajian pustaka yang di dalamnya terdiri dari; (a) Bimbingan konseling yang terdiri dari: pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, macam-macam pendekatan, langka-langka konseling. (b) remaja yang terdiri dari: pengertian remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, perkembangan masa remaja. (c) prestasi belajar yang terdiri dari: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. (d) broken home yang terdiri dari: pengertian broken home, penyebab terjadinya broken home.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis-jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analis data dan teknik keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi tentang data-data dan analisis data yang sudah dikumpulkan yang terdiri dari gambaran tentang lokasi tempat penelitian serta subjek secara keseluruhan, penyajian data, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari seluruh bab dengan isi kesimpulan dan saran penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id